

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi dan Metode Penelitian

1. Metodologi Penelitian yang Digunakan

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif atau metodologi penelitian naturalistik. Metodologi penelitian kualitatif yang dimaksud adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data kualitatif (Bogdan dan Taylor, 1975). Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk menyusun konsep-konsep yang mendasar seperti indah, menderita, keyakinan, frustrasi, harapan, cinta yang dialami oleh individu secara utuh dalam kehidupan nyata mereka. (Nasution, 1995; Brannen, 1997).

Tujuan digunakannya metodologi penelitian kualitatif adalah untuk (1) memperoleh gambaran yang mendalam dan holistik tentang keseluruhan aspek performansi pembelajaran dan performansi kepemimpinan tokoh HMI yang menjadi subyek penelitian; (2) memandang peristiwa pembelajaran dan kepemimpinan subyek yang diteliti secara keseluruhan dalam konteksnya; (3) memahami makna pembelajaran dan kepemimpinan yang dijalani tokoh HMI yang menjadi subyek penelitian; dan (4) memandang hasil penelitian tentang proses pengembangan kepemimpinan tokoh HMI sebagai sesuatu yang spekulatif. Pendapat ini sejalan dengan pemikiran yang dikemukakan oleh Patton (1990), bahwa tujuan dari penelitian kualitatif adalah *“to procedure findings the process of*

data collection is not an end in itself. The culminating activities of qualitative inquiry are analysis, interpretation, and presentation of findings“.

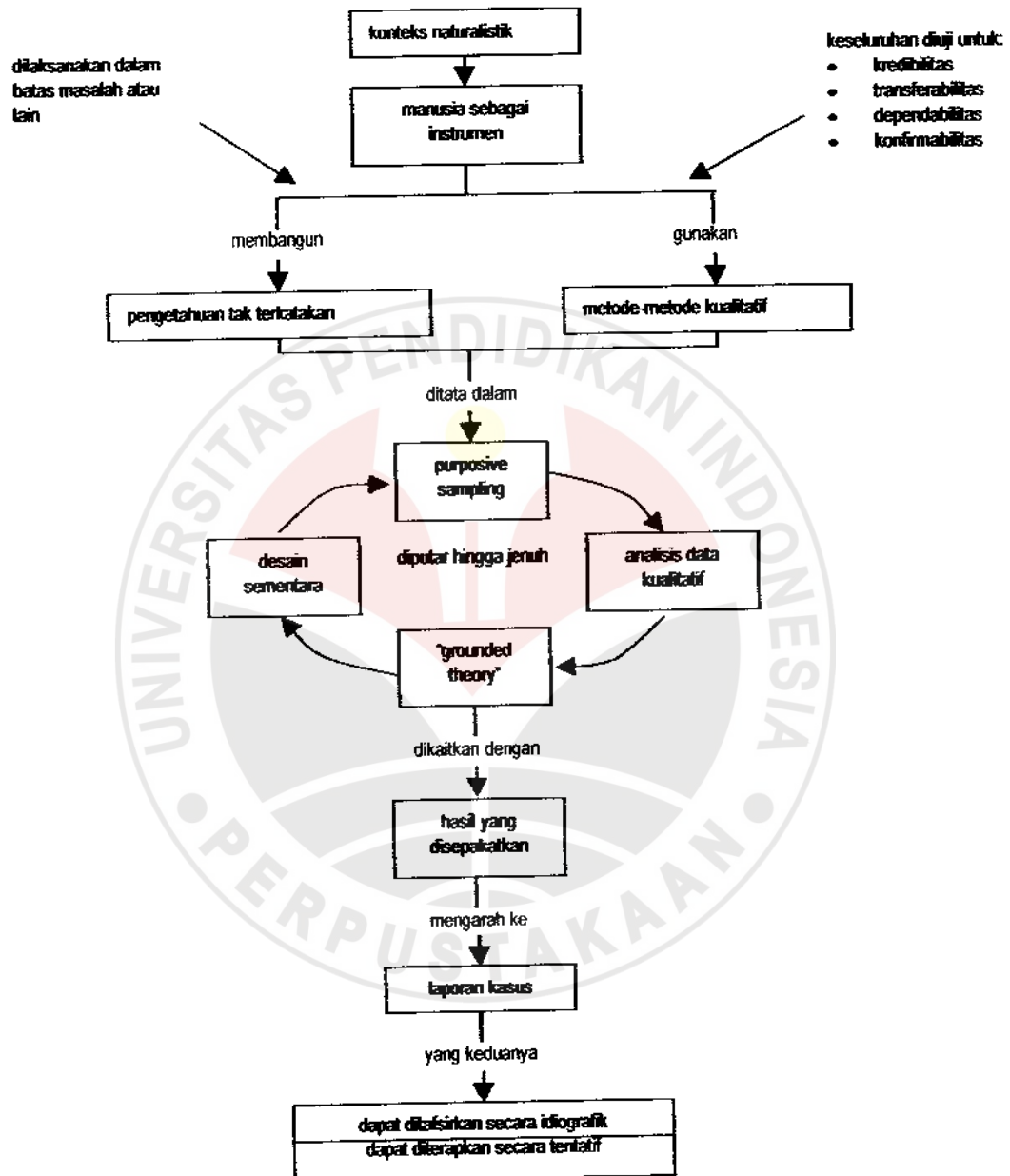
Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengamati para tokoh HMI dalam lingkungan kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha untuk memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia dan lingkungannya. Selanjutnya dalam konteks hubungan penggunaan metodologi penelitian kualitatif dengan pembelajaran orang dewasa, dapat dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran bagi peneliti untuk mempelajari, memahami, memperkaya, memperdalam, dan memperluas pelbagai aspek praktek kepemimpinan yang dijalankan oleh subyek penelitian.

Alasan lain digunakannya metodologi penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menemukan pelbagai nilai kebenaran tentang esensi pembelajaran dan kepemimpinan para tokoh HMI yang menjadi subyek penelitian. Pengertian kebenaran menurut Rich (1979) adalah *“it is an increasing complexity”*. Oleh sebab itu, Freire (1973) menyatakan bahwa tidak ada suatu penelitian yang bebas nilai. Implikasi dari pandangan demikian terhadap proses dan keluaran penelitian adalah bersifat *“open-ended, non-dogmatic, grounded in the circumstances everiday life”* (Lincoln dan Guba, 1985; Nasution, 1996).

Dengan demikian penggunaan metodologi penelitian kualitatif, peneliti memungkinkan mendapatkan keleluasaan dan kelapangan *“ruang gerak”* dalam menelusuri dan merambah pelbagai aspek kehidupan kepemimpinan para tokoh HMI yang menjadi subyek penelitian, tanpa dibebani kekhawatiran akan terjebak

kedalam kepicikan ethnosentrisme, prasangka subyektif, maupun paham profesionalisme sempit lainnya.

Sebagai sebuah ilustrasi, alur metodologi penelitian kualitatif yang dicatat dari Noeng Muhadjir (1996 : 119), dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5 :
Arus Penelitian Naturalistik

2. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian ini, adalah metode penelitian Studi Kasus (Sevilla, 1988; Sudjana dan Ibrahim, 1989; Nasution, 1996). Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus ini peneliti berharap dapat menyelidiki fenomena proses pengembangan kepemimpinan tokoh HMI dalam konteks kehidupan nyata yang dialami dan dijalani oleh para tokoh HMI yang dijadikan subyek penelitian dengan memanfaatkan berbagai sumber data yang relevan. Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa proses pengembangan kepemimpinan tokoh HMI tersebut berjalan sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan.

Metode studi kasus yang digunakan peneliti merupakan bentuk penelitian mendalam, terinci, menyeluruh (Sevilla, 1988; Nasution, 1995; Yin, 1996), mengenai performansi pembelajaran dan performansi kepribadian, visi, kemampuan, prestasi, dan penerimaan lingkungan dari tokoh HMI yang dijadikan subyek penelitian. Hal tersebut sejalan dengan pandangan para ahli yang menyebutkan bahwa studi kasus dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia, atau lembaga sosial (Black dan Champion, 1992; Isaac dan Michael, 1982).

Alasan dipilihnya metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Metode penelitian studi kasus merupakan salah satu bentuk metode yang tercakup didalam metodologi penelitian kualitatif.

- 2) Melalui metode penelitian studi kasus diharapkan dapat memberikan keleluasan dan keluwesan dalam menggunakan beragam teknik pengumpulan data sebagai sarana untuk menjangkau dimensi otentik dari topik yang diteliti.
- 3) Penggunaan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini memungkinkan peneliti meneliti proses pengembangan kepemimpinan tokoh HMI secara mendalam dan menyeluruh.
- 4) Penggunaan metode penelitian studi kasus, memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung dan mendalam tentang tingkah laku proses pembelajaran para tokoh HMI yang menjadi subyek penelitian.
- 5) Dengan menggunakan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini, peneliti memiliki kesempatan yang banyak untuk menguji teori-teori pembelajaran dan kepemimpinan.
- 6) Digunakannya metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan penelitian secara efektif dan efisien.

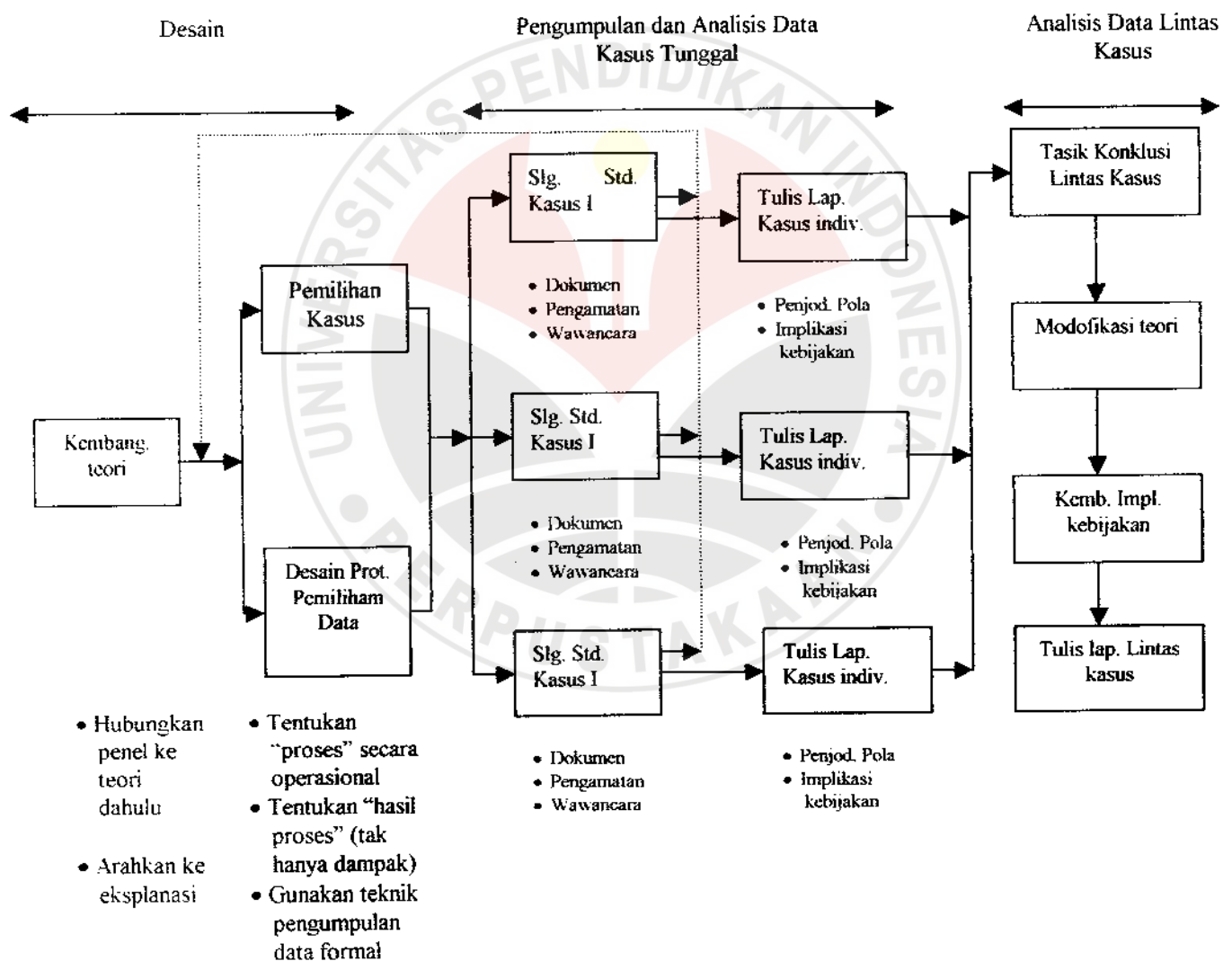
Walaupun demikian, disadari pula bahwa metode penelitian studi kasus memiliki sejumlah kelemahan, terutama memungkinkan diperolehnya suatu informasi yang bersifat subyektif, sehingga dapat mengakibatkan terjadinya bias pada temuan-temuan penelitian. Selain itu studi kasus hanya dapat menghasilkan generalisasi dalam lingkup yang terbatas, serta memakan waktu yang relatif lama (Black dan Champion, 1992; Yin, 1996; Isaac dan Michael, 1981).

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kelemahan dalam penggunaan studi kasus ini, peneliti berusaha melakukan pengujian dalam aspek (1) validitas konstruk, yaitu menetapkan ukuran operasional untuk konsep-konsep yang akan



diteliti; (2) validitas eksternal, yaitu dalam menetapkan wilayah suatu temuan penelitian divisualisasikan, dan (3) reliabilitas, yaitu membuat suatu prosedur pengumpulan data yang dapat diinterpretasikan dengan hasil yang sama.

Selanjutnya ilustrasi gambar bagan berikut yang diambil dari pemikiran Robert K. Yin (1996 : 61), kiranya dapat membantu memahami alur kerja metode studi kasus yang penulis gunakan dalam penelitian ini.



Gambar 6 :
Metode Studi Kasus

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu konsep yang mengandung empat aspek substansial di dalamnya yaitu mencakup isi, kesatuan atau unit, ruang dan waktu. Agar dapat diperoleh subyek penelitian yang tepat dan valid serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan suatu teknik pemilihan dan penetapan dari subyek penelitian. Teknik penetapan subyek penelitian yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*, yaitu suatu teknik pemilihan dan penetapan subyek yang dilaksanakan secara cermat agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Beberapa alasan pokok penggunaan teknik *purposive* dalam menetapkan subyek penelitian ini adalah: (1) relevan dengan tuntutan metodologi penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini (Lincoln dan Guba, 1985: 40); (2) dapat menjamin adanya unsur tertentu yang relevan dengan rancangan dan tujuan dari penelitian yang dilakukan (Nasution, 1996: 99; Black dan Champion, 1992: 165); (3) Praktis, hemat waktu, biaya, dan tenaga (Nasution, 1996: 99; Sudjana dan Ibrahim, 1989: 86).

Berdasarkan kisi-kisi pemilihan subyek penelitian sebagaimana diuraikan pada bagian tulisan sebelum ini, maka kriteria penjangkaran terhadap tokoh HMI sebagai subyek penelitian meliputi : *Pertama*, didasarkan atas tahapan pertumbuhan suatu organisasi, yang mencakup (1) tahap embrional, (2) tahap pertumbuhan, (3) tahap perkembangan, (4) tahap dewasa, dan (5) tahap pemantapan. *Kedua*, dilihat dari kebermaknaan pengaruhnya terhadap dinamika intern organisasi maupun terhadap lingkungan strategis masyarakat muslim dan bangsa Indonesia. *Ketiga*,

tokoh yang ditetapkan tersebut pernah menjadi Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (PB HMI). *Keempat*, tentu saja yang bersangkutan “membuka tangan“ untuk dijadikan sebagai subyek penelitian.

Dengan dasar kriteria yang ditetapkan tersebut dapat diinventarisasi nama-nama calon subyek penelitian sebagai berikut : (1) Achmad Tirtosudiro, (2) Ahmad Dahlan Ranuwihardjo, (3) Deliar Noer, (4) Amir Rajab Batubara, (5) Ismail Hasan Metarium, (6) Nursal, (7) Oman Komaruddin, (8) Sulastomo, (9) Nurcholish Madjid, (10) Akbar Tanjung, (11) Ridwan Saidi, (12) Chumaidy Syarief Romas, (13) Abdullah Hehamahua, (14) Ahmad Zaky Siradj, (15) Hary Azhar Azis, (16) Muhammad Saleh Khalid, (17) Herman Widyananda, (18) Ferry Mursyidan Baldan, (19) M. Yahya Zaini, (20) Taufikurrahman, dan (21) Anas Urbaningrum.

Dari 21 orang nama yang terinventarisasi, dalam proses pelaksanaan penelitian, jumlah nama yang memenuhi keseluruhan kriteria yang ditetapkan, ternyata hanya tinggal 5 orang saja, yaitu (1) Achmad Tirtosudiro, (2) Ahmad Dahlan Ranuwihardjo, (3) Sulastomo, (4) Nurcholish Madjid, dan (5) Muhammad Saleh Khalid. Selanjutnya 5 orang ini ditetapkan sebagai subyek penelitian, yang diharapkan dapat melahirkan kasus hasil penelitian.

C. Data yang Dikumpulkan

Data kualitatif yang dimaksudkan dan dihimpun di dalam penelitian ini adalah beragam keterangan atau informasi yang benar dan nyata, yang diperoleh dari sumber data berupa dokumen, arsip, catatan pribadi, biografi, wawancara, pengamatan, foto, artikel di media massa baik cetak maupun elektronik (Nasution, 1995; Yin, 1996), yang otentisitas dan validitasnya dapat dipertanggungjawabkan

sehingga dapat memenuhi kriteria suatu kesahihan dalam analisis penelitian kualitatif.

Data yang dicari dan dihimpun dalam penelitian ini secara garis besar adalah meliputi:

1. Data-data mengenai pribadi tokoh HMI yang menjadi subyek penelitian.
2. Data-data mengenai lingkungan kehidupan yang mempengaruhi karakter, jati diri, dan kebiasaan hidup dan kepemimpinan tokoh HMI yang menjadi subyek penelitian.
3. Data-data mengenai proses pembelajaran yang mencakup dua kegiatan berupa proses penyadaran dan proses pemberdayaan yang dijalani subyek penelitian dalam semua lingkungan pembelajaran sepanjang hayat yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan persekolahan, lingkungan luar sekolah, dan lingkungan masyarakat.
4. Data-data mengenai performansi kepemimpinan (*leadership performance*) yang mencakup kepribadian, visi, kemampuan, prestasi, dan penerimaan lingkungan tempat subyek penelitian mengabdikan diri dan kepemimpinannya.
5. Data-data mengenai kepribadian subyek yang mencakup integritas dan motivasi yang dimilikinya.
6. Data-data mengenai visi yang dimiliki subyek penelitian mencakup tujuan, nilai, ide, inspirasi, intuisi, imajinasi, dan komitmen.
7. Data mengenai prestasi subyek yang meliputi prestasi pemikiran, prestasi organisatoris, dan prestasi sosial-kemasyarakatan.

8. Data-data mengenai kemampuan subyek yang terdiri dari kemampuan fisik, intelektual, emosional, spiritual, pengambilan keputusan, manajerial, dan kemampuan hubungan antar manusia yang ditampilkan subyek penelitian.
9. Data-data mengenai penerimaan lingkungan tempat subyek penelitian dalam mengabdikan dan mengaktualisasikan seluruh potensi dan kemampuan diri dan kepemimpinannya.

Beragam data mengenai subyek penelitian termaksud dicari dan dihimpun dari semua sumber data yang sah, tepat, memadai, tersedia dan dapat dijangkau yaitu berasal dari:

1. Pribadi subyek penelitian
2. Keluarga
3. Teman dekat
4. Orang-orang yang pernah bersama dalam suatu ikatan kerja sama dengan subyek penelitian.
5. Sumber tertulis berupa biografi, dokumen pribadi, dokumen organisasi, lembaga, buku, majalah, surat kabar, dan arsip.
6. Foto dokumentasi yang tepat dan relevan dengan tujuan penelitian
7. Sumber data lain yang relevan dan dibutuhkan untuk menunjang pencapaian tujuan penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan runtut dan bertahap, terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut:



- 1) Tahap persiapan
- 2) Tahap uji coba
- 3) Tahap Pelaksanaan
- 4) Tahap penyusunan dan pengelompokan data
- 5) Tahap evaluasi, dan;
- 6) Tahap data pasti

2. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan beragam teknik yang disesuaikan dengan tujuan dan metode penelitian studi kasus, yaitu mencakup teknik pengamatan atau observasi, teknik wawancara, teknik studi dokumentasi dan kepustakaan.

1) Teknik Pengamatan atau Observasi

Observasi atau pengamatan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati perilaku tokoh HMI sebagaimana adanya dalam konteks dan situasi keseharian yang dijalaninya. Melalui kegiatan pengamatan ini, peneliti berharap dapat memiliki kesempatan untuk mengetahui bagaimana sikap dan perilaku subyek, kegiatan yang dilakukannya, bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukannya itu (Black dan Champion 1992; Sudjana dan Ibrahim, 1989).

Teknik pengamatan atau observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan non-partisipan yang tidak terstruktur, yaitu suatu prosedur pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati subyek penelitian dalam keadaan alamiah tanpa melibatkan diri dalam lingkungan dan

kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti. Alasan penggunaan teknik non-partisipan dalam penelitian ini didasarkan pada suatu pertimbangan bahwa keadaan data yang dipilih, telah direncanakan sebelum pengamatan dilaksanakan sehingga secara otentik dapat mewakili situasi sebenarnya (Black dan Champion, 1992; Sevilla, 1988).

Komponen atau aspek pokok yang secara cermat dikontrol dalam setiap kegiatan pengamatan terdiri dari: ruang atau tempat, pelaku atau aktor, dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Hanya dengan keutuhan dari ketiga aspek pokok tersebutlah, penulis dapat memperoleh informasi mengenai subyek yang diteliti dalam konteks kejadian sesungguhnya, sehingga peneliti dapat menyimpulkan makna yang dikandungnya (Nasution, 1996).

Berkaitan dengan pengukuran terhadap ketepatan suatu pengamatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini, dicirikan dengan karakteristik hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Mampu menangkap keadaan atau konteks sosial alamiah tempat terjadinya suatu perilaku.
- (2) Mampu menangkap peristiwa yang memiliki arti atau kejadian-kejadian yang mempengaruhi relasi sosial para partisipan.
- (3) Mampu menentukan realitas serta keteraturan yang didasari oleh falsafah atau pandangan hidup subyek yang diamati.
- (4) Mampu mengidentifikasi keteraturan dan gejala-gejala yang berulang dalam kehidupan subyek yang diamati tersebut (Black dan Champion, 1992: 286).

2) Teknik Wawancara

Teknik pengumpulan data yang digunakan selanjutnya dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Teknik wawancara menurut Sevilla (1988), adalah suatu metode pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antara pewawancara dengan responden. Penggunaan teknik wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk melukiskan realitas dunia subyek yang diamati dan memperoleh gambaran yang lebih tepat dan jelas tentang permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Selain itu dengan teknik wawancara yang dilakukan bersama dengan subyek penelitian, peneliti berharap dapat memperoleh pelbagai informasi baik yang bersifat verbal ataupun yang bersifat non-verbal (Sudjana dan Ibrahim, 1989; Black dan Champion, 1992), mengenai pribadi subyek, lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kehidupannya, proses pembelajaran yang berlangsung dalam lingkungan pembelajaran sepanjang hayat yang dijalaninya, kepribadian yang dimiliki dan dikembangkannya, kemampuan, visi, prestasi yang dicapainya, dan penerimaan lingkungan atas keberadaan maupun peranan yang dijalankan subyek dalam kehidupan kepemimpinannya.

Sedangkan tipe atau bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk wawancara tidak terstruktur dan bersifat terbuka. Bentuk wawancara ini dipilih dengan harapan dapat diperoleh data yang lebih mendalam, lengkap dan kaya isi maupun ilustrasi sehingga memungkinkan dihasilkan suatu kepaduan hasil penelitian yang kaya makna.

3) Teknik Studi Dokumentasi dan Kepustakaan

Teknik studi dokumentasi menurut sejumlah ahli diartikan sebagai suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan terhadap beragam bahan tertulis yang berupa buku, jurnal, majalah, dokumen pribadi, dokumen resmi kelembagaan, artikel surat kabar, majalah dan sejenis lainnya (Bogdan dan Taylor, 1975; Moleong, 1989; Nasution, 1996).

Tujuan penggunaan teknik studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi, mengoreksi, memperkuat, dan membandingkan pelbagai data yang diperoleh melalui kedua teknik pengumpulan data sebelumnya. Dengan demikian, penggunaan teknik studi dokumentasi dan kepastakaan ini berfungsi sebagai komplemen, suplemen, dan substitusi dari teknik pengamatan dan teknik wawancara.

3. Alat Pengumpul Data

Secara umum alat pengumpul data dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok alat pengumpul data, yaitu kelompok alat pengumpul data utama dan kelompok alat pengumpul data penunjang.

1) Alat Utama

Alat utama pengumpul data dalam penelitian ini adalah pribadi peneliti sendiri. Hal ini sejalan dengan tuntutan kebutuhan metodologis dari setiap penelitian kualitatif (Nasution, 1996; Moleong, 1989). Beberapa argumentasi yang mendasari penggunaan pribadi peneliti sebagai alat utama pengumpul data dalam penelitian ini dapat dikemukakan bahwa:



- 1) Karakter khas suatu penelitian kualitatif adalah tidak adanya suatu bentuk yang sudah jadi, mulai dari desain, fokus, maupun hipotesis dari penelitian yang dilaksanakan tersebut.
- 2) Manusia adalah alat yang paling tepat untuk diperhadapkan dengan keadaan yang serba tidak pasti dan serba tidak jelas.
- 3) Manusia memiliki kemampuan untuk menangkap keutuhan suatu subyek.
- 4) Manusia memiliki kemampuan dalam memperluas pengetahuan yang dimilikinya.
- 5) Manusia memiliki kemampuan untuk memproses data secara cepat.
- 6) Manusia memiliki kemampuan untuk mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan suatu obyek.
- 7) Manusia dapat menangkap sesuatu respons yang tidak lazim dari obyek yang diamatinya. (Nasution, 1996; Moleong, 1989; Lincoln dan Guba, 1985).

2) Alat Penunjang

Alat penunjang atau alat tambahan pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman pengamatan, pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam, kamera, dan dokumen.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, kegiatan pengolahan dan analisis data dilakukan dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian lapangan yang dimulai sejak penelitian dilaksanakan secara berkesinambungan sampai dengan penelitian berakhir. Setiap peneliti menyelidiki persoalan dan bidang minat yang luas serta berada dalam

pikirannya sejak memasuki lapangan hingga akhir pengolahan data (Bogdan dan Taylor, 1975).

Dimensi-dimensi pokok pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi (1) deduksi-induksi, (2) generalisasi-verifikasi, (3) konstruksi-penomeran, (4) subyektif-obyektif. Sejalan dengan itu, proses pengolahan data kualitatif ini menurut Lincoln dan Guba (1985), merupakan *“essentially a synthetic one, in which the construction that have emerged (been shaped by) inquirer – source interactions are reconstructed into meaningfull whole “*.

Secara garis besar, lingkup kegiatan pengolahan data mencakup rangkaian kegiatan sebagai berikut:

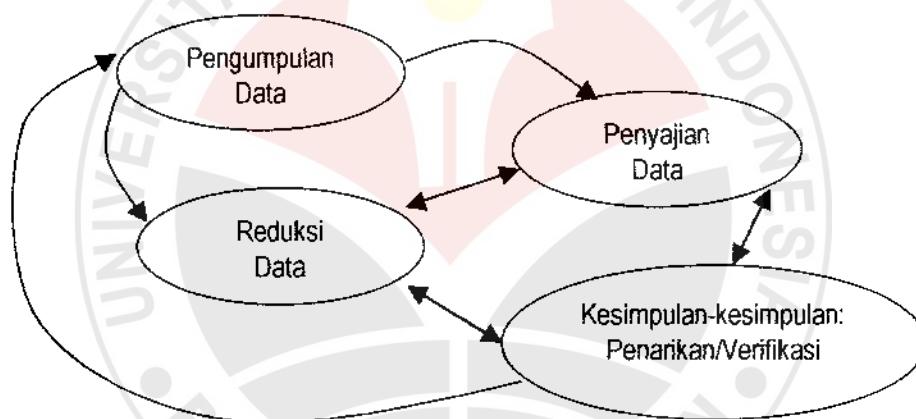
- 1) Pengumpulan data
- 2) Pemeriksaan keabsahan data
- 3) Pencarian tema
- 4) Merumuskan hipotesis
- 5) Membuat simpulan dan verifikasi, dan;
- 6) Merumuskan teori substantif (Bogdan dan Taylor, 1975; Nasution, 1996; Moleong, 1989; Bogdan dan Biklen, 1982).

2. Teknik Analisis Data

Sebagaimana halnya prosedur kegiatan pengolahan data, prosedur kegiatan analisis data dimulai sejak memasuki lapangan penelitian hingga berakhirnya penelitian, sebagai suatu proses analisis data berkelanjutan (Bogdan dan Taylor, 1975). Selanjutnya kegiatan analisis data yang diperoleh dari lapangan dilakukan peneliti dengan cara : (1) pengujian, (2) pengkatagorian, (3) pentabulasian, dan

pengombinasian data untuk menunjuk kembali kepada proporsi awal penelitian (Yin, 1996). Sementara itu, Bogdan dan Biklen (1982), menyatakan bahwa pengolahan data kualitatif dilakukan melalui langkah-langkah : (1) *analysis in the field*, (2) *more on analysis in the field*, (3) *analysis after data collection: developing coding categories - the mechanics of working with data*, dan (4) *a concluding remark*.

Sebagai suatu gambaran penyederhanaan kegiatan proses analisis data kualitatif, dapat dilihat dalam gambar ilustrasi yang dibuat oleh Matthew dan Huberman (1992: 20), sebagai berikut :



Gambar 7 :

Komponen Analisis data: Model Interaktif

Dalam penelitian ini prosedur analisis data dilakukan dengan cara dan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1) Membaca, mengkaji, dan menelusuri seluruh jenis data yang berhasil dikumpulkan;
- (2) Mereduksi data melalui abstraksi;

- (3) Menyusun satuan-satuan analisis;
- (4) Membuat kategorisasi dan penyidikan (*coding*);
- (5) Melakukan verifikasi data;
- (6) Menafsirkan data; dan
- (7) Merumuskan teori substantif.

Ketujuh langkah di atas dapat disingkat menjadi tiga langkah sebagai berikut :

- (1) Membuat satuan;
- (2) Membuat kategorisasi; dan
- (3) Merumuskan teori substantif

F. Tahap-tahap Penelitian

Dalam setiap proses penelitian kualitatif batas antara satu tahapan dengan tahapan berikutnya sulit dinyatakan secara tegas. Hal itu sejalan dengan sifat “*emergent*” dari penelitian kualitatif yaitu sifat yang senantiasa mengalami perubahan sepanjang penelitian dilaksanakan.

Beberapa pendapat ahli yang telah merumuskan suatu kerangka acuan tahap-tahap dalam penelitian kualitatif, antara lain sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975), bahwa tahapan penelitian kualitatif dibedakan menjadi empat tahap, yaitu :

1. Tahap pra-lapangan;
2. Tahap penelitian lapangan;
3. Tahap pengolahan data; dan
4. Tahap penyajian hasil penelitian.

Pendapat yang hampir sama tentang tahapan penelitian kualitatif ini, dikemukakan pula oleh Moleong (1989), yang membagi penelitian kualitatif kedalam empat tahapan, yaitu:

1. Tahap sebelum ke lapangan;
2. Tahap pekerjaan lapangan;
3. Tahap analisis data; dan
4. Tahap penulisan laporan.

Sementara itu Nasution (1996), membedakan rangkaian proses penelitian kualitatif kedalam tiga fase, yaitu:

1. Fase orientasi;
2. Fase eksplorasi; dan
3. Fase "*member check*".

Dari referensi para ahli tersebut, tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian ini meliputi tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan :

Meliputi kegiatan studi kepustakaan, membuat desain penelitian, melaksanakan bimbingan intensif, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, melaksanakan uji coba penelitian, dan menyiapkan kelengkapan kegiatan penelitian lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan :

Mencakup kegiatan mempelajari latar lokasi (*setting*) subyek yang diteliti, melakukan pengamatan, wawancara, membuat catatan lapangan, mengambil pola kejadian secara langsung, dan mengumpulkan pelbagai dokumen yang relevan.



Bersamaan dengan pelaksanaan tahap pekerjaan lapangan ini dilakukan kegiatan analisis data.

3. Tahap pengolahan dan analisis data :

Terdiri dari kegiatan-kegiatan mencari dan merumuskan tema, membuat hipotesis, bekerja dengan hipotesis, menafsirkan hasil analisis data serta memverifikasi kredibilitasnya (*credibility*), keteralihannya (*transferability*), kebergantungannya (*dependability*), dan kepastiannya (*confirmability*), dan diakhiri dengan kegiatan merumuskan temuan dan teori substantif.

4. Tahap penyajian laporan hasil penelitian :

Berbentuk kegiatan pengetikan naskah laporan, penyuntingan, penyusunan naskah akhir, pengesahan pembimbing, penggandaan dan pencetakan naskah jadi, penyerahan naskah kepada Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), untuk selanjutnya dijadualkan untuk diuji oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Pimpinan Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung.